

lebih rinci tentang bagaimana ritual *Po'o* tersebut secara konkret merepresentasikan dan mewujudkan ajaran eklesiologi Konsili Vatikan II, khususnya mengenai Gereja sebagai komuni, dengan menganalisis unsur-unsur ritual, simbol-simbol yang digunakan, serta partisipasi aktif umat dalam ritual tersebut.

Daftar Pustaka

- A, N. (2019). Nilai-Nilai Sosial dan Nilai-Nilai Religi pada Upacara Adat Kungkum Sinden di Desa Made Kudu Jombang. *Research and Community Services*, 1, 613-621.
- Admin, (. (2022, november 14-18). sidang sinodal KWI 2022- berjalan bersama: persekutuan, partisipasi, misi. dokpen kwi, 1.
- Anita. (2022). Tradisi Are Po'o (Nasi Bambu) Sebagai Representasi Kearifan Lokal Suku Lio di Desa Mautenda Kampung Aegana Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. 6.
- Fiske, J. (2010). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komperhensif*.
- Gobang, d. (2022). Makna Nilai dan Fungsi Sosial Adat Loka Po'o. *Jurnal Representamen*, 8.
- Hadi, Y. S. (2006). *Seni dalam Ritual Agama*. Pustaka.
- Harahap, D. H. (2023). *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Konsili Vatikan II. (1990). *Sacrosanctum Concilium*. Penerj. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan penerangan KWI.
- Konsili Vatikan II (1990). *Lumen Gentium*. Penerj. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokpen KWI.

- Kasiwali, Y. C. (2023). Makna Ekaristi di Balik Ritus Belo Tekan pada Masyarakat Dungan Tana Ai. *Jurna Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6.
- Lina, V. B. (2021). Nilai-Nilai Kearifan Lokal "Ka Po'o" Pada Masyarakat Ende Lio Sebagai Dasar Pendidikan Karakter. *Universitas Flores Indonesia*, 18 no 2.
- Mbete, A. M., & dkk. (2008). Nggua Bapu ritual perladangan etnik Lio-Ende. Ende: Pustaka Larasan dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Ende.
- Nuwa, G. d. (2020). Lokal Genius Po'o Maumere-Lio dan Pengintegrasian Pendidikan Kewarganegaraan. Maumere.
- Raho, B. (2007). Teori Sosiologo Modern. Prestasi Pustaka.
- Rayhaniah, S. A. (2022). Peran Kebudayaan Dalam Kehidupan Manusia Serta Pengaruh Kebudayaan Terhadap Komunikasi. *UINSI*, 191.
- Sarmauli, d. (2024). Doktrin Gereja (Ekleziologi). *Journal of Cultural Relativision (JCR)*, 1.
- Soekanto, S. (1990). Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Keempat). Raja Grafindo Persada.
- Sukestiyarno, P. D. (2020). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. Semarang: UNNES PRESS.
- Tinambunan & Touran, R. (2010). Orang Batak Kasar? Membangun Citra dan Karakter. Elex Media Komputindo.
- (B), Admin. (2022). *Sidang Sinodal KWI 2022 – Berjalan Bersama: Persekutuan, Partisipasi, Misi* . <https://www.dokpenkwi.org/sidang-sinodal-kwi-2022-berjalan-bersama-persekutuan-partisipasi-misi/> (diunduh 21 September 2024)
- <https://kbbi.web.id/budaya> (diunduh 22 September 2024)
- <https://www.katolisitas.org/category/dokumen-gereja/vatikan-ii/> (diunduh 23 September 2024)
- <file:///C:/Users/JAVA%20COM/Downloads/401-Article%20Text-1243-1-10-20190511%20id.pdf> (di unduh 2 Oktober 2024)

LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA NARASUMBER

No	Nama	Umur	Profesi
1	Yohanes Senda	58	Pastor Paroki
2	Maksimus Mbele	70	Petani/ Pemangku Adat
3	Sirilus Resi	48	Ketua Stasi dan Mosalaki Adat
4	Antonius Mayo	58	Petani/Masyarakat Adat
5	Yasintha Badhe	57	Kepsek/ Umat
6	Rosni Bena	42	Guru/Umat

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

“RITUAL PO’O DAN RELEVANSINYA TERHADAP PERSEKUTUAN UMAT DI PAROKI WONDA DALAM PERSPEKTIF EKLESIOLOGI KONSILI VATIKAN II”

A. WAWANCARA

B. Narasumber: 6 Orang dengan rincian, (1 orang Pastor, 1 orang ketua Stasi, 2 orang pemangku adat dan 2 orang masyarakat Aebara).

I. Jadwal wawancara

1. Tanggal: 1-4 November 2024

II. Identitas Informan

1. Jenis Kelamin :

2. Usia:

3. Jabatan:

III. Pedoman Wawancara untuk umat:

1. Apa yang anda ketahui tentang persekutuan?

2. Bagaimana anda memahami persekutuan dalam konteks kehidupan sehari-hari?

3. Apa saja contoh konkret persekutuan yang anda alami dalam gereja?

4. Bagaimana persekutuan di gereja dapat membantu anda dalam perjalanan iman anda?

5. Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam membangun dan memelihara persekutuan?

6. Apa saja kegiatan atau program yang dapat mendukung pertumbuhan persekutuan di gereja?

C. Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat Adat:

I. Jadwal wawancara

1. Tanggal: 1-4 November 2024

II. Identitas Informan

1. Jenis Kelamin :

2. Usia:

3. Jabatan:

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apa itu ritual po'o?
2. Apa saja simbol-simbol yang digunakan dalam ritual po'o dan apa maknanya?
3. Siapa saja yang terlibat dalam ritual po'o dan apa saja peran masing-masing?
4. Di mana proses ritual biasanya berlangsung?
5. Apakah ada aturan dan larangan sebelum dan selama ritual berlangsung dan bagaimana penerapannya?
6. Bagaimana anda memahami makna ritual po'o dalam konteks budaya dan tradisi masyarakat anda?
7. Bagaimana perasaan anda ketika terlibat dalam ritual po'o?
8. Apa saja nilai-nilai yang anda petik dari ritual po'o?

A. PEDOMAN WAWANCARA

B. NARASUMBER: PASTOR PAROKI ST. MARIA DIANGKAT KE SURGA WONDA

I. Jadwal wawancara

1. Tanggal: 1-4 November 2024

II. Identitas Informan

2. Jenis Kelamin :
3. Usia:
4. Jabatan: Pastor Paroki Wonda

III. Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana pastor memahami konsep persekutuan dalam konteks Gereja Katolik?
2. Apakah ada aspek dalam ritual po'o yang dapat menginspirasi cara gereja merayakan liturgy dan sakramen?
3. Bagaimana ritual po'o dapat membantu umat paroki ini untuk lebih memahami makna Ekaristi sebagai persekutuan dengan Kristus dan sesama?
4. Bagaimana pengalaman pastor dengan ritual po'o telah membentuk pemahaman pastor tentang persekutuan dan budaya?
5. Apa harapan pastor untuk peran Gereja dalam melestarikan dan mempromosikan ritual ini di masa depan?
6. Apa pesan pastor yang ingin disampaikan kepada umat terkait pentingnya menghargai budaya dan tradisi lokal?

Lampiran 3

VERBATIM

Narasumber : Mosalaki dan masyarakat adat

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1.	Apa itu ritual Po,o dan bagaimana sejarahnya ?	MM dan SR	Ritual Po'o merupakan upacara yang dilakukan pada bulan-bulan tertentu seperti pada bulan Agustus dan Oktober sebagai tanda ucapan syukur kepada leluhur (Dua Gheta Lulu Wula Ngga'e Ghale Wena Tana) yang telah memberikan lahan yang subur dari sang pencipta.
		AM	Ritual Po'o adalah upacara yang dilakukan sebagai awal untuk membuka lahan atau kebun baru yang biasanya diawali dengan ritual Ru'e Sesa
		AM, MM dan SR	Sedangkan sejarah dari ritual ini dimulai dari terjadinya peperangan antar dua wilayah yakni ema Sanggu melawan ;' pihak lain yang memperebutkan kekuasaan wilayah dimana pihak yang menang melawan peperangan yakni ema Sanggu kembali ke tempatnya dan membuat po'o

			sebagai peringatan bahwa pihak nya sudah menang dengan keringatnya dan dibantu oleh adik-adiknya yang sekarang dinamakan boge. jadi po'o ini dinamakan dengan po'o runga (po'o keringat)
2.	Apa saja simbol-simbol yang digunakan dalam ritual po'o dan apa maknanya?	MM,SR dan AM	1. Po'o dimana itu merupakan bambu sedang dengan ukuran 1 ruas yang disiapkan sebanyak mungkin, dijadikan tempat atau wadah memasak beras yang dibungkus daun wangi (Fendo) 2. Po'o bela (bambu ukuran kecil) untuk dipersembahkan ke Loka Rau 3. Gega Kayu bulat mentah yang dipotong dari hutan untuk tungku dengan panjang 4-5 m 4. Fendo Daun wangi yang digunakan untuk membungkus beras dan dimasukkan ke dalam po'o dan kemudian di bakar 5. Mba'o Pelepah pinang yang digunakan untuk mengisi beras sebelum di bungkus kedaun fendo 6. Hawa Tanah (belanga) Untuk memasak lauk yang akan dipersembahkan ke lokarau, bersama are ae uja yang diritualkan oleh mosalaki, bogehage, hinga wawi yang ditugaskan dan dipercayakan. 7. Podo Lo'o Periuk nasi yang dimasak di rumah adat dengan lauknya udang kali, akan dibawa oleh hinga wawi ke olapo'o (Lokarau) yang dipersembahkan untuk nenek moyang dengan intensi khusus.

3.	Siapa saja yang terlibat dalam ritual po'o dan apa saja peran masing-masing	MM	Yang terlibat dalam ritual po'o yakni Rane Mosalaki itu yang duduk di dalam Lokarau atau tempat ritual berlangsung. Kemudian ada Boge Hage yakni bawahan Mosalaki dan yang terakhir yakni Ana Halo Fai Walu (Masyarakat biasa).
		AM	Yang pertama ada Laki Pai Poo yakni mosalaki yang ditugaskan untuk menyampaikan atau mengumumkan bahwa 7 hari lagi akan diadakan ritual po'o. dan berikutnya ada mosalaki, boge hage, hingawawi, masyarakat umum, ibu-ibu, anak-anak dan tamu dari luar
		SR	1. Ria Bewa orang yang menyaksikan proses ritual po'o berlangsung (ria tau nira bewa tau tolo) 2. Mosalaki Koe Kola orang yang menentukan jadwal po'o (laki kuwi duri, laki so hego sumba wuga). Kula ada dua mosalaki, yaitu mosalaki koe kolu dan mosalaki kuwi duri. Dari kedua mosalaki ini memiliki perannya masing-masing yaitu mosalaki koe kolu berperan untuk kula are isi (beras) sedangkan mosalaki kuni duri berperan untuk pa'a loka dan menentukan jadwal po'o. 3. Boge hage orang yang menghitung banyaknya are uja (po'o lo'o) yang sudah masak. Selain Ria Bewa, Mosalaki dan Boge hage ada juga aji ana da nana halo fai walu yang menyaksikan jalannya ritual po'o dan melaksanakan ritual po'o.

4.	Dimana proses ritual biasanya berlangsung?	MM dan SR	Proses ritual berlangsung yakni berada di Lokarau dalam hutan. Posisi di tengah letaknya di kampung Mbangga dusun 4 desa Aebara lingkungan Wolomari (seberang kali/sungai).
		AM	Letaknya berada di Ola Po'o disini namanya Ola Po'o Runga (perjuangan)
5.	Apakah ada aturan dan larangan sebelum dan selama ritual berlangsung dan bagaimana penerapannya?	MM dan SR	Selama proses ritual berlangsung masyarakat dilarang membawa masuk peralatan rumah tangga ke dalam Lokarau, dilarang memakai celana panjang ketika masuk kedalam Lokarau dan dilarang membawa benda apa saja yang terbuat dari plastik. Setelah po'o selesai dilaksanakan ada juga larangan yang masyarakat musti mematuhi seperti: tidak boleh bekerja selama 1 minggu (dilarang berkebun, menyapu, membuka musik, memetik daun hijau). Jika ada yang melanggar aturan yang dibuat maka akan dikenakan sangsi berupa babi 1 ekor. Jika yang melanggar Ria Bewa atau keluarganya maka dikenakan denda yaitu kerbau (kamba), Jika mosalaki yang melanggar aturan itu maka dikenakan sangsi berupa babi 8 pikul (wawi bei rembutu), jika Bogehage yang melanggar maka sangsinya babi 4 pikul (wawi bei sutu), jika Ajiana yang melanggar maka sangsinya berupa babi 2 pikul (wawi bei rua), jika Ana Halo Fai Walu yang melanggar maka sangsinya berupa babi 2 pikul (wawi bei rua) dan wajib dibunuh di tempat utama yakni Lokarau.
		AM	Setelah diumumkan oleh laki pai po'o beberapa hari sebelum ritual po'o berlangsung diwajibkan untuk melaksanakan ritual Ru'e Sesa yakni larangan.

			Jika ada yang melanggarnya maka akan dikenakan denda , kerbau bertanduk atau babi 12 pikul serta adanya sangsi lainnya.
6.	Bagaimana Proses Ritual Po'o berlangsung?	AM	Bahwa maknanya menuntun budaya dan tradisi masyarakat setempat sebagai sesuatu yang sakral dan wajib ditaati serta dilaksanakan ketika lengah akan ada badai atau sanksi
		MM dan SR	Ritual po'o harus selalu dilakukan setiap tahun, karena mempertahankan warisan leluhur turun temurun. Selain itu kita bersyukur atas kehidupan yang kita terima selama ini.
7.	Bagaimana perasaan anda ketika terlibat dalam ritual po'o?	SR	Sebagai mosalaki darah/ anak mosalaki, saya merasa senang dan berbangga karena apa yang diinginkan sesuai harapan, apalagi saya yang membuat jadwal dan melaksanakan ritual po'o
		MM	Perasaan saya merasa senang dikarenakan banyaknya masyarakat yang begitu antusias mengikuti ritual ini.
		AM	sebagai masyarakat yang berbudaya, pelaku ritual budaya dan tradisi. Ritual ini harus dilaksanakan sesuai waktu dan musimnya. Saya merasa bangga bahwa kita dihargai dan disana kelayakan kita sebagai pelakunya di uji.
8.	Apa saja nilai-nilai yang anda petik dari ritual'po'o?	AM	1. Nilai kesakralan 2. Nilai Gotong royong 3. Nilai kekeluargaan 4. Nilai ketaatan
		MM dan SR	1. Nilai religius karena baik diantara mosalaki dan bogehage memiliki

			keyakinan dan kepercayaan masing-masing 2. Nilai sosial karena kita bias membantu sesama yang terlibat dalam ritual po'o tersebut 3. Nilai budaya karena selama proses ritual berlangsung kita berbicara tentang adat (larangan dan denda bagi yang melanggar)
--	--	--	---

Narasumber: Umat

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang persekutuan?	LRB, YB	Persekutuan merupakan suatu perhimpunan atau perkumpulan, organisasi atau ikatan dari orang-orang yang memiliki suatu tujuan tertentu untuk di capai.
2.	Bagaimana anda memahami persekutuan dalam konteks kehidupan sehari-hari?	LRB dan YB	Persekutuan dalam konteks kehidupan sehari-hari dipahami sebagai kumpulan atau himpunan orang-orang yang memiliki rasa persaudaraan yang terpanggil untuk saling menolong satu sama lain serta memberikan dari kekurangan kita.
3.	Apa saja contoh konkret persekutuan yang anda alami dalam gereja?	LRB	Contohnya adalah KUB, kelompok rohani misalnya: St. Anna, sekami, paguyuban guru katolik di paroki
		YB	Contohnya yaitu pengumpulan dana solidaritas bagi umat yang membutuhkan bantuan, berdoa bersama.
4.	Bagaimana persekutuan di gereja dapat membantu anda dalam perjalanan iman anda?	LRB dan YB	Melalui persekutuan tersebut kita mentransformasikan atau mengaplikasikan atau mewujudkan ajaran Kristus baik melalui perkataan dan perbuatan dan dalam persekutuan kita saling berbagi pengetahuan dan pengalaman iman sehingga membuat iman kita semakin diteguhkan dan diperkaya.

5.	Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam membangun dan memelihara persekutuan?	LBR	Tantangannya adalah belum adanya pemahaman yang sama dari setiap anggota persekutuan atau komunitas tentang tujuan dan komunitas/ persekutuan tersebut hal ini karena adanya variasi tingkat pendidikan anggota yang menyebabkan berbagai pola pikir dan pendapat yang berkaitan mengenai pentingnya membangun iman dalam dan melalui persekutuan
		YB	Tantangan yang saya hadapi dalam membangun sebuah persekutuan yaitu tidak ada orang yang sepaham atau sepemikiran, adanya orang-orang tertentu yang membuat perbandingan dan tidak saling menghargai satu sama lain.
6.	Apa saja kegiatan atau program yang dapat mendukung pertumbuhan persekutuan di gereja?	LRB dan YB	Dalam bentuk doa bersama, pembinaan iman dan pewartaan/ katekese iman yang harus lebih sesuai dengan tuntutan zaman, arisan di KUB untuk membayar iuran Paroki

Narasumber: Pastor Paroki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pastor memahami konsep persekutuan dalam konteks Gereja Katolik?	1) Bertolak dari pendasaran biblis tentang persekutuan • Kis 2:41-47 cara hidup jemaat perdana yang berisi tentang bagaimana semangat hidup jemaat perdana sehati sejiwa untuk mendengar pengajaran untuk memecahkan yesus yang satu dan sama dalam Ekaristi. • Merelakan diri dibaptis. Semua bentuk semangat hidup ini mengungkapkan rasa persatuan/persekutuan dari jemaat perdana yang disukai oleh semua orang. 2) Pengalaman hidup nyata (dalam konteks adat dan budaya) persekutuan diartikan sebagai berkumpul bersama dengan tujuan mencari kebaikan bersama/umum. Contohnya pembentukan panitia perayaan syukur untuk perak dan emas imamat

		seorang imam/ pesta emas paroki.
2.	Apakah ada aspek dalam ritual po'o yang dapat menginspirasi cara gereja merayakan liturgy dan sakramen?	Ada petugas-petugas untuk melancarkan. Misalnya orang berkumpul untuk menyiapkan segala sesuatu yang perlu seperti sarana-sarana yang disiapkan (menyiapkan bambu, beras yang sudah ditapis, kayu api dan tempat). Hal ini juga dilakukan dalam liturgi dan sakramen seperti sarana-sarana yang dibutuhkan (hosti, anggur, piala imam, lagu-lagu dan tempat Gereja) yang penting yakni aspek kebersamaan dan sarana-sarana yang disiapkan supaya ritus/liturgi dapat berjalan sebagaimana diharapkan.
3.	Bagaimana ritual po'o dapat membantu umat paroki ini untuk lebih memahami makna Ekaristi sebagai persekutuan dengan Kristus dan sesama?	Dengan menyiapkan waktu yang tepat sehingga tidak mengganggu perayaan-perayaan liturgi dalam Gereja. Misalnya sebaiknya ritual po'o yang melibatkan banyak orang tidak dilaksanakan pada hari sabtu karena pada hari sabtu umat menyiapkan diri untuk hari minggu. Para pemangku adat (Mosalaki, Bogehage) harus membangun kerjasama/pemahaman bersama tentang arti ritual po'o dan perayaan di Gereja.
4.	Bagaimana pengalaman pastor dengan ritual po'o telah membentuk pemahaman pastor tentang persekutuan dan budaya?	Dalam pengalaman ritual po'o dianggap sebagai hal yang baik sebab ada nilai persatuan dan persekutuan, bertemu dan mengenal, saling mengungkapkan pengalaman hidup.
5.	Apa harapan pastor untuk peran Gereja dalam melestarikan dan mempromosikan ritual ini di masa depan?	1. Harus membangun kerjasama antara pemangku adat dengan pastor. Supaya saling menjaga dan menghargai nilai-nilai ritual po'o dan liturgi gereja 2. Antara pemangku adat dan gembala ada waktu untuk dialog/keserangan berdialog untuk mensharingkan sesuatu yang perlu dan memutuskan hal yang baik. 3. Masing-masing memahami tentang peran dan tugas yang diemban.
6.	Apa pesan pastor yang ingin disampaikan kepada umat terkait pentingnya menghargai budaya dan tradisi	1. Umat harus mengenal tradisi/budaya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. 2. Menghargai/memanfaatkan waktu/kesempatan yang baik dalam arti hadir/berkumpul sehati sejiwa untuk merayakan Ekaristi/perayaan liturgi lainnya dan

	lokal?	terlibat dalam ritus-ritus budaya kita dengan syarat kehadiran umat pada perayaan liturgi di Gereja/sakramen harus menjadi prioritas utama. Setelah itu kita menghadiri ritus budaya kita singkatnya yang Ilahi harus diutamakan daripada yang insani.
--	--------	--

Lampiran 4

DAFTAR ISTILAH

Po'o	: Ritual adat syukuran yang dilakukan setiap awal musim tanam
Are Po'o	: Nasi bambu
Are Isi	: Beras
Du'a Ghetu Lulu Wula,	
Ngga'e Ghale Wena Tanah	: Tuhan segala jagat, langit dan bumi
Embu Mamo	: Nenek Moyang
Mula Are	: Tanam padi
Ana Halo Fai Walu	: Masyarakat adat
Boge	: Bawahan ketua adat
Lokarau	: Tempat ritual berlangsung
Ulu Tanah	: Ujung wilayah tanah ulayat suku
Ko'o Kengo	: Hama Wereng
Mosalaki Ria Bewa	: Ketua adat tertinggi
Mosalaki Koe Kula	: Tokoh adat yang menentukan jadwal terjadinya ritual

Mosalaki Koe Kolu	: Tokoh adat yang bertanggung jawab dalam proses ritual Po'o
Hinga Wawi	: Sebagai Penyampai/ Perantara
Po'o Bela	: Bambu Kecil
Po'o Lo'o	: Periuk nasi
Po'o Runga	: Po'o hasil keringat para pejuang
Fendo	: Dedaunan yang memiliki wangi yang khas
Gega	: Kayu bulat mentah
Hawa Tanah	: Belanga/ Kualo yang terbuat dari tanah
Pane Ha'i Bewa	: Tempat menaruh kuah dan nasi ketua adat
Hena	: Tempat mengukur beras
Gabe Ria	: Senduk yang terbuat dari tempurung kelapa untuk mengangkat nasi atau kuah daging
Ko'bhu	: Tempurung kelapa untuk menaruh kuah
Kidhe	: Nyiru/ penapis beras
Te'e	: Tikar

Lampiran 5

DOKUMENTASI

Peralatan yang di pakai Mosalaki saat ritual *Po'o*



(Pane Ha'i Bewa)



(Hena)



(Gabe Ria)



(Ko'bhu)



(Kidhe)



(Te'e)

Proses Ritual Po'o

Po'o pertama dilakukan oleh mosalaki



Po'o dilakukan oleh masyarakat



